

**PENGGUNAAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN  
MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN  
SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 KALIAWI**

**Gede Liska<sup>1</sup>, Yulia Siska<sup>2</sup>, Deri Ciciria<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [gedeliska1@gmail.com](mailto:gedeliska1@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuliasiska1985@gmail.com](mailto:yuliasiska1985@gmail.com)<sup>2</sup>, [cici201528@gmail.com](mailto:cici201528@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini dilatarbelakangi pada masalah 1) Kemampuan dari sebagian siswa dalam memahami materi masih kurang maksimal, 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran PKN belum merata, 3) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sebagian besar masih kurang, 4) Metode diskusi yang guru terapkan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan 5) guru belum memaksimalkan penggunaan media visual dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKN menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kaliawi tahun pelajaran 2022/2023. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 1 Kaliawi yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah dengan mencapai perolehan persentase ketuntasan sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah pada tahap pra siklus diketahui nilai rata-rata yang dicapai 66,74 dengan tingkat ketuntasan sebesar 43,48%. Kemudian meningkat pada siklus I dengan memperoleh rata-rata yang dicapai 71,09 dengan tingkat ketuntasan sebesar 60,87%. Sedangkan pada siklus II kembali meningkat dan sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan memperoleh nilai rata-rata yang dicapai 78,26 dengan tingkat ketuntasan mencapai sebesar 86,96%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kaliawi tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Model *Numbered Head Together* (NHT), Media Visual, Hasil Belajar PKN

**Abstract:** *The purpose of the uni research is based on the problem 1) The ability of some students to understand the material is still not optimal, 2) The activity of students in Civics learning is not evenly distributed, 3) The involvement of students in learning is mostly still lacking, 4) The discussion method that the teacher applies has not been able to improve student learning outcomes and 5) teachers have not maximized the use of visual media in learning. The purpose of this study was to improve Civics learning outcomes using the numbered head together (NHT) model with visual media in class IV students at SD Negeri 1 Kaliawi in the 2022/2023 academic year. The method in this study uses Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 23 class IVA students at SD Negeri 1 Kaliawi. Data collection techniques in this study were in the form of observation sheets, learning achievement tests, and documentation. The indicator of learning outcomes in this study is to achieve a mastery percentage of 80% of the total number of students who score above the KKM. The research results obtained were that at the pre-cycle stage it was known that the average value achieved was 66.74 with a completeness level of 43.48%. Then it increased in cycle I by obtaining an average of 71.09 with a completeness level of 60.87%. Whereas in cycle II it increased again and fulfilled the indicators of success by obtaining an average score of 78.26 with a completeness level of 86.96%. Based on the results of this study, it can be concluded that applying the numbered head together (NHT) model with visual media can improve Civics learning outcomes for fourth-grade students at SD Negeri 1 Kaliawi in the 2022/2023 academic year.*

**Keyword:** *Numbered Head Together (NHT) Model, Visual Media, Civics Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi atau diterjadi di dalam proses pembelajaran itu sendiri. Siswa yang menerima pembelajaran berkualitas tinggi menunjukkan belajar lebih sukses dari pada siswa yang tidak memperoleh pembelajaran yang berkualitas.

Proses pembelajaran akan terjadi manakala terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungannya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan timbal balik ini merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran yang di dalamnya tidak hanya menitikberatkan pada *transfer of knowledge*, akan juga *transfer of value*. *Transfer of knowledge* dapat diperoleh siswa dari media-media belajar, seperti buku, majalah, museum, internet, guru, dan sumber-sumber lain yang dapat menambah pengetahuan siswa. Akan tetapi *transfer of value* hanya akan diperoleh siswa melalui guru yang menanamkan sikap dan nilai suatu materi dengan melibatkan segi-segi psikologis dari guru dan siswa. Penanaman sikap dan nilai yang melibatkan aspek-aspek psikologis inilah yang tidak dapat digantikan oleh media manapun. Dengan demikian guru adalah media yang mutlak adanya dalam proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat melakukan pra – penelitian di SD Negeri 1 Kaliawi

terutama pada kelas IVA siswa mengalami kesulitan ketika memahami materi PKN yang sudah diujikan sebelumnya terkait materi “keberagaman di masyarakat” yang ada di Tema 6 Sub Tema 1. Kesulitan tersebut didasari karena setiap diskusi kelompok yang diberikan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru terkesan kurang menarik, dikarenakan kurangnya pengawasan yang dilakukan serta jarang nya unsur permainan yang diberikan dalam diskusi tersebut sehingga terkesan monoton sehingga kurang menambah antusias siswa dalam belajar. Selain itu jika dilihat dari sarana prasarannya walaupun sudah mumpuni namun dibutuhkan juga inovasi dalam pembuatan media pembelajaran oleh guru. Hal tersebut penting guna menambah semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Umumnya guru lebih dominan menggunakan media pembelajaran dari sarana dan prasarana yang sudah tersedia disekolah.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga belum merata, hanya siswa pintar saja yang mendominasi pembelajaran dengan bertanggung jawab terhadap tugas ataupun pembelajaran sehingga membuat siswa yang kurang pintar merasa tidak diperhatikan oleh gurunya. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sebagian besar masih kurang. Hal ini tampak pada kegiatan yang umum dalam pembelajaran seperti respon menjawab pertanyaan guru dan memberikan pendapatnya terhadap pelaksanaan pembelajaran PKN yang sedang berlangsung.

Selain itu diketahui juga jika dalam pembelajaran PKN jarang menerapkan pembelajaran yang berorientasi diskusi sebagai jembatan siswa untuk saling berinteraksi dengan siswa lainnya. Dengan pemberian diskusi kelompok maka siswa akan sangat terbantu dalam setiap pemecahan masalah yang diberikan oleh

guru. Kemudian dari segi pemberian media pembelajarannya juga masih jarang sekali, terutama media-media yang mampu dipahami oleh siswa dalam bentuk visualisasi. Kurangnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran tersebut membuat pembelajaran kurang efektif, karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang dapat menghubungkan isi materi dengan dunia nyata, memberikan pesan yang ditampilkan benar-benar bisa dipahami dan memperkuat daya ingat siswa. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menyerap materi yang disampaikan dan keaktifan belajar siswa.

Melihat permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn yang siswa laksanakan masih belum optimal sehingga perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti bersama guru kelas menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, ditetapkan penggunaan model *numbered heads together* dengan media visual sebagai alternatif pemecahan masalah dari materi yang akan dibahas.

Menurut Suprijono (2015:64–65) model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model

pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Lebih lanjut Ngalmun (2017:37–38) menyatakan *models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn.* Artinya, model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Menurut Huda (2019:203) model *numbered head together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Dimana metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Lebih lanjut Shoimin (2018:107-108) berpendapat bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Numbered head together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada

## PENGGUNAAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 KALIAWI

pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Lebih lanjut Arsyad (2014:3) kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, *media* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa *media* apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan *media*. Secara lebih khusus, pengertian *media* dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Kemudian Rosyid dkk (2020:4) pengertian *media* terbagi menjadi dua, yaitu arti sempit dan arti luas. *Media* dalam arti sempit ialah *media* itu berwujud grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Sedangkan menurut arti luas, *media* adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Menurut Susanto (2019:229) PKN adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan

usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Sementara Lathifa (2021:30-31) pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu muatan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara untuk memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya agar menjadi warga negara Indonesia yang berkeadilan, cerdas, terampil sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dalam Kurikulum 2013 (K13) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKN) dapat dimaknai sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai seorang individu, maupun sebagai warga masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hakikatnya pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi semua warga Negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara Indonesia.

Menurut Suprijono (2015:6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menuraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasi-kan,

merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menajerial, dan intelektual.

Sementara menurut Lathifa (2021:27-28) hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran tertentu di sekolah, yang dapat dinyatakan dalam skor diperoleh dari hasil sebuah tes evaluasi untuk mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah hasil dari suatu proses perubahan dalam diri berupa kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang secara permanen setelah melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang di capai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui tes evaluasi.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sani dkk (2020:1) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan yang dilakukan. Setelah peneliti mengamati dan melakukan refleksi atas tindakan pertama, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang sifatnya menyempurnakan tindakan atau melakukan penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian tindakan pada umumnya dilakukan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. Karakteristik penelitian tindakan (PTK dan PTS), antara lain: (1) bersifat praktis, (2) ada unsur kolaborasi, (3) guru/kepala sekolah/ pengawas sekolah berperan ganda sebagai peneliti dan juga sebagai praktisi. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan serangkaian kegiatan tindakan yang diakukan di kelas dalam situasi belajar mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran. Adapun penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan serangkaian kegiatan tindakan yang diakukan di sekolah dalam situasi sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki mutu sekolah. Kedua penelitian tindakan tersebut mengandung unsur tindakan yang dilakukan oleh peneliti, subjek penelitian yang dikenai tindakan, dan kinerja peneliti yang diperbaiki. Kinerja guru terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, kinerja kepala sekolah terkait dengan pengelolaan sekolah, dan kinerja pengawas sekolah terkait dengan supervisi sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Visual Dapat Meningkatkan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran PKn Pada Kelas IV di SD Negeri 1 Kaliawi  
Penerapan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran PKn pada kelas IVA di SD Negeri 1 Kaliawi. Peningkatan tersebut diperoleh dari pencapaian hasil aktivitas guru yang diperoleh dalam setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I dan II menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media

PENGGUNAAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 KALIAWI

visual mengalami peningkatan. Untuk hasil aktivitas guru dalam 3 kali pertemuan setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13  
Aktivitas Guru Siklus I & Siklus II

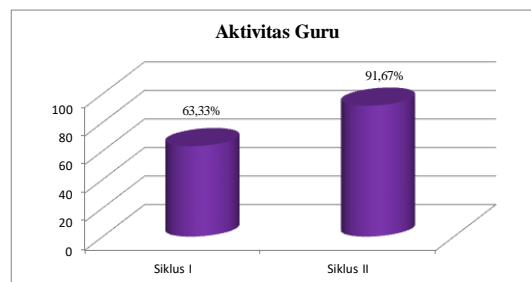
| Pertemuan | Siklus I    |            |                      | Siklus II   |            |                      |
|-----------|-------------|------------|----------------------|-------------|------------|----------------------|
|           | Jumlah Skor | Persentase | Rata-Rata Persentase | Jumlah Skor | Persentase | Rata-Rata Persentase |
| Pertama   | 21          | 52,5%      | 63,33%               | 34          | 85%        | 91,67%               |
| Kedua     | 25          | 62,5%      |                      | 36          | 90%        |                      |
| Ketiga    | 30          | 75%        |                      | 40          | 100%       |                      |

Sumber : Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diperoleh data peningkatan aktivitas guru, dimana diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik. Pada siklus I hasil aktivitas guru selama pembelajaran PKN menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual, pada pertemuan pertama diperoleh skor yakni 21 dari jumlah skor maksimal yakni 40 dengan menunjukkan persentase sebesar 52,5% kemudian pada pertemuan kedua meningkatkan dengan memperoleh skor yakni 25 dari jumlah skor maksimal yakni 40 dengan menunjukkan persentase sebesar 62,5% dan kembali meningkat pada pertemuan ketiga dengan memperoleh skor yakni 30 dari jumlah skor maksimal yakni 40 dengan menunjukkan persentase sebesar 75%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 63,33% dengan kategori cukup.

Sementara pada siklus II hasil aktivitas guru selama pembelajaran PKN menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual, pada pertemuan pertama diperoleh skor yakni 34 dari jumlah skor maksimal yakni 40 dengan menunjukkan persentase sebesar 85% kemudian pada pertemuan kedua meningkatkan dengan memperoleh skor yakni 36 dari jumlah skor maksimal yakni 40 dengan menunjukkan persentase sebesar 90%

dan kembali meningkat pada pertemuan ketiga dengan memperoleh skor yakni 40 dari jumlah skor maksimal yakni 40 dengan menunjukkan persentase sebesar 100%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II setelah menerapkan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual yang digambarkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1  
Diagram Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual. Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual telah mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran PKN di kelas IVA SD Negeri 1 Kaliawi tahun pelajaran 2022/2023.

2. Penggunaan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Visual Dapat Meningkatkan Aktivitas Siswa

Dalam Pembelajaran PKn Pada Kelas IVA di SD Negeri 1 Kaliawi Penerapan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada kelas IVA di SD Negeri 1 Kaliawi. Peningkatan tersebut diperoleh dari pencapaian hasil aktivitas belajar siswa yang diperoleh dalam setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I dan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual mengalami peningkatan. Untuk hasil aktivitas siswa dalam 3 kali pertemuan setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14  
Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II

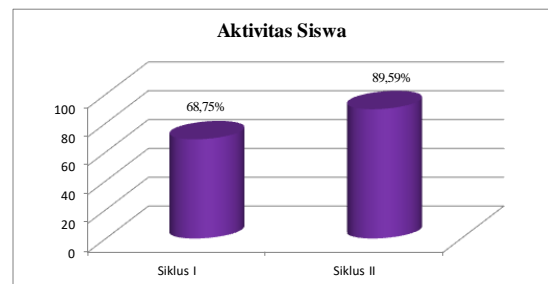
| Pertemuan | Siklus I    |            |                      | Siklus II   |            |                      |
|-----------|-------------|------------|----------------------|-------------|------------|----------------------|
|           | Jumlah Skor | Persentase | Rata-Rata Persentase | Jumlah Skor | Persentase | Rata-Rata Persentase |
| Pertama   | 18          | 56,25%     | 68,75%               | 27          | 84,38%     | 89,59%               |
| Kedua     | 22          | 68,75%     |                      | 29          | 90,63%     |                      |
| Ketiga    | 26          | 81,25%     |                      | 30          | 93,75%     |                      |

Sumber : Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diperoleh data peningkatan aktivitas siswa, dimana diketahui bahwa persentase aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik. Pada siklus I hasil aktivitas siswa selama pembelajaran PKn menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual, pada pertemuan pertama diperoleh skor yakni 18 dari jumlah skor maksimal yakni 32 dengan menunjukkan persentase sebesar 56,25% kemudian pada pertemuan kedua meningkatkan dengan memperoleh skor yakni 22 dari jumlah skor maksimal yakni 32 dengan menunjukkan persentase sebesar 68,75% dan kembali meningkat pada pertemuan ketiga dengan memperoleh skor yakni 26 dari jumlah skor maksimal yakni 32 dengan menunjukkan persentase sebesar 81,25%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase

aktivitas siswa sebesar 68,75% dengan kategori cukup.

Sementara pada siklus II hasil aktivitas siswa selama pembelajaran PKn menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual, pada pertemuan pertama diperoleh skor yakni 27 dari jumlah skor maksimal yakni 32 dengan menunjukkan persentase sebesar 84,38% kemudian pada pertemuan kedua meningkatkan dengan memperoleh skor yakni 29 dari jumlah skor maksimal yakni 32 dengan menunjukkan persentase sebesar 90,63% dan kembali meningkat pada pertemuan ketiga dengan memperoleh skor yakni 30 dari jumlah skor maksimal yakni 32 dengan menunjukkan persentase sebesar 93,75%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 89,59% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II setelah menerapkan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual yang digambarkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.2  
Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual. Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan model

PENGGUNAAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 KALIAWI

*numbered head together* (NHT) dengan media visual.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual telah mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN di kelas IVA SD Negeri 1 Kaliawi tahun pelajaran 2022/2023.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Melalui Penggunaan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Kaliawi

Penerapan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas IVA SD Negeri 1 Kaliawi. Peningkatan tersebut diperoleh dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh dalam setiap siklusnya. Berdasarkan hasil belajar PKN siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual mengalami peningkatan. Hasil proses pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran setiap siklus dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 4.15  
Hasil Belajar Siswa Siklus I & Siklus II

| Indikator      | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----------------|------------|----------|-----------|
| Rata-Rata      | 66,74      | 71,09    | 78,26     |
| Ketuntasan (%) | 43,48%     | 60,87%   | 86,96%    |

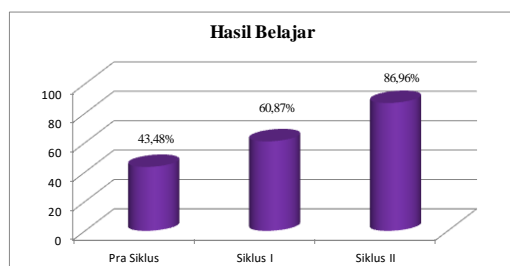
Sumber : Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar PKN siswa setelah mengikuti pelajaran PKN sudah sangat baik. Tes yang diberikan yaitu sebanyak tiga kali diantaranya tes pada pra siklus, siklus I dan tes pada siklus II. Pemberian tes pada tahap pra siklus dilakukan sebelum

diberikannya tindakan. Pada tahap ini setelah melakukan pengamatan peneliti memberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari 23 siswa yang tuntas hanya 10 siswa sementara 13 siswa lainnya belum tuntas dengan memperoleh skor rata-rata 66,74 dengan ketuntasan sebesar 43,48%. Melihat hasil tersebut maka disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum seperti yang diharapkan sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan pada siklus berikutnya dengan menerapkan model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti yakni menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual.

Pada siklus I peneliti selama menjelaskan materi PKN sudah menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual. Dan setelah diberikan tes kemudian diperoleh pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I dimana terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari 23 siswa yang tuntas kini sudah menjadi 14 siswa sementara 9 siswa lainnya belum tuntas dengan memperoleh skor rata-rata 71,09 dengan ketuntasan sebesar 60,87%. Pada siklus II hasil yang dicapai jauh lebih baik lagi. Dimana hasilnya, setelah diberikan tes kemudian diperoleh pencapaian hasil belajar PKN siswa pada siklus II dimana terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Dari 23 siswa yang tuntas kini sudah menjadi 20 siswa sementara 3 siswa lainnya belum tuntas dengan memperoleh skor rata-rata 78,26 dengan ketuntasan sebesar 86,96%. Melihat hasil tersebut maka disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa sudah mengalami peningkatan serta sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan sebesar  $\geq 80\%$  sehingga penelitian dihentikan pada siklus

ini. Peningkatan hasil belajar PKn siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model *numbered head together* (NHT) dengan media visual digambarkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini :



**Gambar 4.3**  
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual. Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 63,33% dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 91,67%. Sementara aktivitas siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *numbered head together* (NHT) dengan media visual mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 68,75% dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 89,59%.

2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *numbered head together* (NHT) dengan media visual mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus pra siklus diketahui nilai rata-rata 66,74 dengan tingkat ketuntasan 43,48%. Kemudian meningkat pada siklus I dengan memperoleh rata-rata 71,09 dengan tingkat ketuntasan 60,87%. Sedangkan pada siklus II kembali meningkat dan sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan memperoleh nilai rata-rata 78,26 dengan tingkat ketuntasan mencapai 86,96%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lathifa, Annisa Fitria. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbantuan Media Botol Ajaib Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SDN Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Tersedia online pada website <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/adaptivia/article/view/369> Diunduh pada 07 Februari 2023.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Rosyid, Moh. Zaiful dkk. (2020). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara
- Sani, Ridwan Abdullah dkk. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

PENGGUNAAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 KALIAWI

---

---

Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.